

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI (2019-2021)

Mesra*¹ Tri Astuti²

^{1,2}.Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: mesrasamsung99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2021). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, variabel *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. secara simultan *current ratio*, *total assets turnover*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata kunci : *Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Debt To Equity, Pertumbuhan Laba.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios on profit growth in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (2019-2021). The research method used is multiple linear regression. The study was conducted on consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that partially the current ratio variable had no effect on profit growth, the total assets turnover variable had no effect on profit growth, the return on equity variable had no effect on profit growth and the debt to equity ratio variable had no effect on profit growth. Simultaneously the current ratio, total assets turnover, return on equity and debt to equity ratio affect the profit growth of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keywords: *Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Debt To Equity, Profit Growth.*

1. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan faktor pertumbuhan ekonomi, membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya permintaan keperluan pribadi. Industri manufaktur merupakan sektor industri

paling dominan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan sektor industri di Indonesia.

Tujuan perusahaan secara keseluruhan adalah untuk memperluas manfaat kerja bagi ketahanan perusahaan. manfaat yang diperoleh perusahaan adalah peningkatan keuntungan moneter selama periode pembukuan sebagai penerimaan atau latihan tambahan atau pengurangan kewajiban yang menghasilkan peningkatan nilai yang tidak berasal dari komitmen usaha.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Harahap (2016) rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil pemeriksaan satu pos ringkasan fiscal dengan pos-pos lain yang memiliki hubungan yang erat dan besar. Dalam pertumbuhan laba dalam periode yang telah ditentukan, peneliti menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Rasio likuiditas ditangani oleh *current ratio*, aktivitas ditangani oleh total *assets turnover*, profitabilitas ditangani oleh *return on equity* dan solvabilitas ditangani oleh *debt to equity ratio*. Jadi dalam penelitian ini direncanakan untuk menguji lebih lanjut penemuan-penemuan tentang rasio keuangan.

Oleh karena itu, sangat menarik bagi para ilmuwan untuk meneliti “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (2019-2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2018) “laporan keuangan adalah data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana data ini dapat digunakan sebagai gambaran pameran keuangan suatu perusahaan”.

2.2. Rasio Keuangan

Menurut Yudiyono (2019) dalam Tambunan dan Simbolon (2021) menyatakan bahwa Rasio keuangan dapat digunakan sebagai bukti yang dapat dikenali dari kekurangan dan asset perusahaan, pendukung keuangan memanfaatkan rasio keuangan untuk melihat masa lalu, kondisi keuangan saat ini dan masa depan perusahaan dan kosekuensi dari tugas dan sebagai perangkat dinamis untuk pendukung keuangan. Ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2017) Rasio likuiditas yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen sementara. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio aktivitas adalah rasio yang berharga untuk mengukur derajat tindakan perusahaan dalam menangani sumber dayanya (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover*. Rumus *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Rumus *Return On Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kewajiban yang dibiayai oleh obligasi (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang diakui yang muncul dari pertukaran selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan. Salah satu Batasan penilaian presentasi perusahaan adalah pertumbuhan Laba. (Tambunan dan Simbolon, 2021). Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) Populasi adalah suatu wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang dan subjek-subjek yang memiliki jumlah. Dalam ulusan ini, populasi yang digunakan adalah lebih dari 20 perusahaan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2018) Sampel adalah kuantitas kualitas yang digerakkan oleh masyarakat. Dalam ulusan ini, para ilmuwan menggunakan strategi analisis purposive sampling. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2018) Purposive Sampling merupakan strategi pemeriksaan dengan perenungan tertentu. Setelah peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel, maka sampel yang didapatkan peneliti yaitu sebanyak 15 perusahaan. Jumlah sampel yaitu $15 \text{ (perusahaan)} \times 3 \text{ (tahun pengamatan penelitian)} = 45$ pengamatan.

3.2. Jenis dan sumber data

3.2.1. Jenis data

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai strukturnya, data kuantitatif dapat ditangani atau diperiksa dengan menggunakan prosedur teknik perhitungan matematika atau statistika (Sugiyono, 2018).
- b. Data Kualitatif adalah informasi berupa kata-kata, kalimat, penggambaran, permulaan, gambar dan foto (Sugiyono, 2018).

3.2.2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa arsip laporan keuangan dan lainnya yang dapat menunjang Penelitian tentang masalah yang diteliti tahun 2019-2021

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi yang spesifik dengan mengumpulkan, mencatat, dan mereplikasi laporan keuangan yang diperoleh dari situs otoritas resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program SPSS 25.

- a. Statistik Deskriptif adalah wawasan yang digunakan untuk memecah informasi dengan menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan (Kasmir, 2017).
- b. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mencetuskan ketercapaian model pemeriksaan. Pengujian penyimpangan dari kecurigaan gaya lama dalam tinjauan ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2016).
- c. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, Pengujian hipotesis meliputi uji parsial dengan uji t

dan uji simultan dengan uji F, Uji koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya kontribusi rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan pada tanggal 14 Desember 1912. Bursa Efek Indonesia didirikan jauh sebelum Indonesia Merdeka oleh pemerintah Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel* yang pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 11 Januari 1925 di buka Bursa Efek di Surabaya dan disusul dengan pembukaan di Semarang pada Tanggal 1 Agustus 1925.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	.65	7.13	2.1996	1.28177
Total Assets Turnover	45	.28	2.33	1.0042	.50350
Return On Equity	45	.00	.34	.0943	.07322
Debt to Equity Ratio	45	.12	3.24	.8996	.76012
Pertumbuhan Laba	45	-.24	4.71	.7427	.92718
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil uji sampel pengamatan yang berjumlah 45 dan *Current Ratio* nilai minimum 0,65. Nilai maksimum sebesar 7,13 dan mean sebesar 2,1996 dengan standar Deviasi sebesar 1,28177. *Total Assets Turnover* yang memiliki nilai minimum 0,28. Nilai maksimum 2,33. Dan mean sebesar 1,0042 dengan standar deviasi sebesar 0,50350. *Return On Equity* yang memiliki nilai minimum 0,00. Nilai maksimum sebesar 0,34 dan nilai mean sebesar 0,0943 dengan standar deviasi sebesar 0,07322. *Debt to Equity Ratio* yang memiliki nilai minimum 0,12. Nilai maksimum sebesar 3,24 dan nilai mean sebesar 0,8996 dengan standar deviasi sebesar 0,76012. *Pertumbuhan Laba* yang memiliki nilai minimum - 0,24. Nilai maksimum sebesar 4,71 dan nilai mean sebesar 0,7427 dengan standar deviasi 0,92718.

4.2.2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78480793
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.084
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Berdasarkan tabel diatas nilai residual sebesar $0,162 > 0,05$. Itu menyiratkan bahwa informasi yang diuji berdistribusi normal.

4.2.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.327	.488		2.720	.010		
	CR	-.184	.119	-.254	-1.551	.129	.666	1.501
	TAT	-.717	.276	-.389	-2.601	.013	.799	1.251
	ROE	3.612	2.080	.285	1.737	.090	.664	1.506
	DER	.222	.194	.182	1.144	.259	.706	1.415

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Dilihat dari tabel 3 terlihat variabel Current Ratio (X1) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,666 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,501 < 10,00$. Variabel Total Assets Turnover (X2) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,799 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,251 < 10,00$. Variabel Return On Equity (X3) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,664 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,506 < 10,00$. Dan variabel Debt to Equity Ratio (X4) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,706 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,415 < 10,00$. Dengan cara ini,

cenderung diasumsikan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi Multikolinearitas.

4.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.954	.298		3.199	.003
	CR (X1)	-.048	.073	-.113	-.664	.510
	TAT (X2)	-.474	.169	-.438	-2.815	.008
	ROE (X3)	1.007	1.272	.135	.792	.433
	DER (X4)	.102	.119	.143	.862	.394

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil dari variabel telah memenuhi syarat uji Heteroskedastisitas yang memiliki nilai signifikan besar dari 0,05.

4.2.5. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.284	.212	.82311	2.029

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Dilihat dari tabel 5 diatas, cenderung terlihat bahwa nilai statistik uji Durbin Watson sebesar 2,029 dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel 4 (k) (4 variabel independen) maka diperoleh nilai dL $1,3357 < DW$ $2,029 < 4-dL = 2,6643$ dan Nilai dU $1,7200 < DW$ $2,029 < 4-dU = 2,28$. Dengan tujuan agar informasi tidak memiliki Autokolerasi.

4.2.6. Hasil Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.327	.488		2.720	.010
	Current Ratio	-.184	.119	-.254	-1.551	.129
	Total Assets Turnover	-.717	.276	-.389	-2.601	.013
	Return On Equity	3.612	2.080	.285	1.737	.090
	Debt to Equity Ratio	.222	.194	.182	1.144	.259

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t-tabel pada signifikan 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df = 39$ dengan nilai t-tabel sebesar 1,685 (dilihat dari lampiran tabel).

Dilihat dari tabel 6 terlihat variabel *Current Ratio* (X1) didapatkan t-hitung sebesar $-1,551 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,129 > 0,05$. Variabel *Total Assets Turnover* (X2) didapatkan t-hitung sebesar $-2,601 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,013 > 0,05$. Variabel *Return On Equity* (X3) didapatkan t-hitung sebesar $1,737 > t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,090 > 0,05$. Dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) didapatkan t-hitung sebesar $1,144 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,259 > 0,05$.

4.2.7. Hasil Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.724	4	2.681	3.957	.008 ^b
	Residual	27.101	40	.678		
	Total	37.825	44			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan f-tabel pada signifikan 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df1 = 4$, $df2 = 39$ dengan nilai f-tabel sebesar 2,46 (dilihat dari lampiran tabel). Hasil uji f dapat dilihat dari SPSS dari tabel diatas diketahui sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai f-hitung sebesar $3,957 > \text{nilai f-tabel } 2,46$ dan nilai signifikan sebesar $0,008 > 0,05$. Selanjutnya dapat diduga bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Total Assets Turn Over* (X2), *Return On Equity* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) secara bersama-sama mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.2.8. Hasil Uji Analisa Kofisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.284	.212	.82311

a. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio* (X4), *Total Assets Turnover* (X2), *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X3)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,212 atau 21,2%, hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independen *Current Ratio* (X1), *Total Assets Turn Over* (X2), *Return On Equity* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) terhadap variabel Dependen Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,212 atau 21,2%. Sementara sisa 78,8% dipengaruhi oleh berbagai factor diluar penelitian ini.

4.2.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.327	.488		2.720	.010
	Current Ratio	-.184	.119	-.254	-1.551	.129
	Total Assets Turnover	-.717	.276	-.389	-2.601	.013
	Return On Equity	3.612	2.080	.285	1.737	.090
	Debt to Equity Ratio	.222	.194	.182	1.144	.259

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2022.

Berdasarkan tabel 9 nilai konstanta (nilai a) sebesar 1,327 dan untuk *Current Rasio* (X1) sebesar -0,184 sementara *Total Assets Turn Over* (X2) sebesar -0,717 dan untuk *Return On Equity* (X3) sebesar 3,612 serta *Debt to Equity Rasio* (X4) sebesar 0,222. Sehingga cenderung didapatkan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,327 - 0,184X1 - 0,717X2 + 3,612X3 + 0,222X4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,327 yang berarti bahwa nilai Y (Konstanta) belum dipengaruhi variabel *Current Rasio* (X1), *Total Assets Turn Over* (X2), *Return On Equity* (X3), dan *Debt to Equity Rasio* (X4) bernilai 0 sehingga variabel Y tidak mendapati perubahan.
2. Variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -0,184, menyiratkan bahwa *Current Ratio* (X1) berdampak negatif pada pertumbuhan laba, dengan asumsi ada kenaikan 1% pada variabel *Current Ratio* maka pertumbuhan laba perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berkurang sebesar -0,184 atau 18,4%.
3. Nilai kofisien Regresi variabel *Total Assets Turnover* (X2) sebesar -0,717, berarti *Total Assets Turnover* (X2) mempunyai pengaruh negatif pada pertumbuhan laba, jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *Total Assets Turnover* maka pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar -0,717 atau 71,7%.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X3) sebesar 3,612, berarti *Return On Equity* (X3) berdampak positif pada pertumbuhan laba, dengan asumsi ada kenaikan 1% pada variabel *Return On Equity* maka pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 3,612 atau 361,2%.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 0,222, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (X4) mempengaruhi pada pertumbuhan laba, dengan asumsi ada kenaikan 1% pada variabel *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berkurang sebesar 0,222 atau 22,2%.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel terlihat variabel *Current Ratio* memiliki nilai t-hitung $-1,551 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,129 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyah Arini Kusuma Wardhani (2019) dan Nenek Mey Yetty, dkk (2018) dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel terlihat variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai t-hitung $-2,601 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,013 > 0,05$. jadi H_0 diterima H_2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyah Arini Kusuma Wardhani (2019) dan Nenek Mey Yetty, dkk (2018) dimana *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel terlihat *Return On Equity* mempunyai nilai t-hitung $1,737 > t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,090 > 0,05$. jadi H_0 ditolak H_3 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyah Arini Kusuma Wardhani (2019) dimana *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai t-hitung $1,144 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,259 > 0,05$. jadi H_0 diterima H_4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyah Arini Kusuma Wardhani (2019) dan Nenek Mey Yetty, dkk (2018) dimana *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN

Mengingat hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) nilai t-hitung sebesar $-1,551 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,129 > 0,05$ jadi H_0 diterima H_1 ditolak. Dengan itu *Current Ratio* secara individu tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Variabel *Total Assets Turnover* (X2) nilai t-hitung sebesar $-2,601 < t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,013 > 0,05$ jadi H_0 diterima H_2 ditolak. Dengan itu *Total Assets Turnover* secara individu tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Variabel *Return On Equity* (X3) nilai t-hitung sebesar $1,737 > t\text{-tabel } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,259 > 0,05$ jadi H_0 ditolak H_3 diterima. Dengan itu *Return On Equity* secara individu mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) nilai t-hitung $1,144 < t\text{-tabel sebesar } 1,685$ dan nilai signifikan sebesar $0,259 > 0,05$ jadi H_0 diterima H_4 ditolak. Dengan itu *Debt to Equity Ratio* secara individu tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

6. SARAN

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas variabel Penelitian agar cakupan penelitian lebih luas dan akurat serta dapat memahami Tambahan variabel juga mampu memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya karena dapat melihat hasil perbandingan yang lebih baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S., 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Hidayat, Wahyu Wastam. 2018. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke 8. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Tambunan, N.A. and Simbolon, R.F. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Ekonomis*. 14, 3b (Nov. 2021).